

**GAYA KOMUNIKASI DAI DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA MUSLIM KELURAHAN GADING  
KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**HADY AZHARI**  
**NIM : 11.13.1.010**

**Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2017**

**GAYA KOMUNIKASI DAI DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA MUSLIM KELURAHAN GADING  
KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**HADY AZHARI**  
**NIM :11.13.1.010**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang M.A  
NIP.19690808 19970 3 1 002

Dr. Nurhanifah, M.A  
NIP.19750722 200604 2 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2017**

**Hady Azhari.** Gaya komunikasi Dai Dalam menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. (2017)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2017

### **ABSTRAKSI**

Penelitian ini berjudul gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading kecamatan datuk bandar kota tanjungbalai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum kelurahan gading yang menyebabkan remaja muslim memakai narkoba, gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, jenis atau bentuk komunikasi dai, kegiatan yang di lakukan, dan hambatan yang di hadapi dai serta solusi yang di lakukan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Informan yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu ustadz Syahlan Sitorus dan ustadz Muhammad Aidil Syahputra. sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis induktif.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan dai dalam hal pemberitahuan kegiatan keagamaan dan penyuluhan adalah komunikasi kelompok (*Group Communication*). Dan adapun bentuk gaya komunikasi yang dipakai adalah komunikasi Asertif. Sedangkan hambatan yang dihadapi antara lain adalah faktor waktu, kemudian faktor alam dan adanya koordinasi dengan pihak-pihak lain seperti BNN yang menyelenggarakan penyalahgunaan narkoba.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmatnya yang tak pernah ada batasnya. Rasa syukur yang tak pernah bisa diungkapkan dengan kata-kata karena atas kehendakNya penulis saat ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Gaya Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda alam nabi yang menjadi *rahmatan lil alamin* yakni Nabi Muhammad SAW yang selamanya akan menjadi motivator dan figur yang menjadi suri tauladan penulis dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, rasa terima kasih yang amat besar penulis ingin ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa partisipasi serta motivasi dari banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Rudi Hartono Laoli dan Sri Akmalia Lubis yang telah membesarkan dan memberi doa kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda, Aamiin.
2. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara dan para Wakil Rektor yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu sekaligus menyelesaikan pendidikan di UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, dan para Wakil Dekan yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
4. Bapak Muktaruddin, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bapak Rubino, MA selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur) Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.

5. Bapak Dr. Ahmad Tamrin Sikumbang M.A dan Ibu Dr. Nurhanifah, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis, sabar dalam membimbing dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan, petunjuk, dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen-Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mengajari penulis banyak ilmu selama di bangku perkuliahan. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Perpustakaan Utama dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Keduanya telah banyak membantu penulis mendapatkan buku referensi yang penulis perlukan.
8. Teman dan sahabat seperjuangan penulis dalam mengais suka duka dalam hidup serta manis pahit dan getirnya bangku perkuliahan. canda Tawa dan kebersamaan kalian yang selalu akan terkenang.
9. Untuk sahabat saya Pakistan Hasibuan yang telah bersedia membantu saya dalam mengprint baik dari seminar proposal sampai menjadi skripsi seperti ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca semuanya khususnya bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang memotivasi serta membangun.

Medan, 2 Mei 2017 M

Penulis

**Hady Azhari**  
**NIM: 11.13.1.010**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
 <b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Komunikasi .....	12
B. Gaya Komunikasi.....	15
C. Jenis atau Bentuk Gaya Komunikasi.....	23
D. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	30
E. Esensi Gaya Komunikasi .....	32
F. Teori Gaya Komunikasi .....	33
G. Narkoba .....	34
H. Hukum Narkoba Dalam Islam .....	38
I. Penelitian Terdahulu .....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43

D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
H. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Tentang Kelurahan Gading.....	47
1. Keadaan Geografis dan Demografis.....	47
B. Gaya Komunikasi yang digunakan Dai .....	51
C. Jenis atau Bentuk Komunikasi Dai.....	51
1. Jenis atau Bentuk Komunikasi .....	51
2. Bentuk Kegiatan dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba .....	52
D.Hambatan yang Di Hadapi Dai serta Solusi yang dilakukan .....	55
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	60
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah penyalahgunaan narkoba telah dikenal sejak lama di Indonesia. Dilihat dari sejarahnya, masalah narkoba di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang. Berbagai informasi dari penjajah Belanda misalnya menyebutkan bahwa pada tahun 1617 orang Tionghoa dan Jawa telah memakai opium. Sepanjang abad ke-17 dan 18 VOC memonopoli perdagangan opium dan membuka ladang opium di pulau Jawa dan Sumatera. Tahun 1960-an pemakaian heroin telah berkembang di sejumlah tempat, termasuk di Jakarta dan Bali dan tahun 1970-an pemakain morfin cara suntik muncul di Jakarta, Bandung, Medan, dan Surabaya.<sup>1</sup>

Berdasarkan laporan BNN mengenai perkembangan kasus narkoba di Indonesia, bila di tinjau dari aspek kerugian sosial dan ekonomi yang mencatat bahwa angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai 2,2% atau sekitar 3,8 juta dari total populasi penduduk (berusia 10 – 60 tahun). Hal ini mengalami peningkatan sebesar 0,21% dengan tahun 2008 yaitu sebesar 1,99% atau sekitar 3,3 juta orang.<sup>2</sup> Pada tahun 2015 jumlah pengguna narkoba mencapai 5-6 juta orang bahkan lebih.<sup>3</sup> Dari tingginya penyalahgunaan narkoba di Indonesia, yakni dari pengguna narkotika

---

<sup>1</sup>Qusaini Hasan Dkk, *Majalah Sinar BNN*, edisi -4-2010. hlm. 41.

<sup>2</sup> Darwin Dkk, *Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkoba* (P4GN) Tahun 2011,(BNN: 2012) hlm. 12.

<sup>3</sup> [Http://www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id) diakses pada Tanggal 02 November 2016 pukul 10:10 wib.



dan obat – obatan terlarang sebagian di antaranya adalah kaum muda di mana 189,294 orang bahkan sekarang bisa lebih di antaranya adalah para pelajar dan mahasiswa.

Tindakan penyalahgunaan narkoba yang semakin jelas ini tentu akan menimbulkan problematika di negeri ini yang kemudian pada akhirnya juga akan berdampak langsung pada kemerosotannya akhlak yang mengakibatkan merosotnya kualitas manusia.<sup>4</sup>

Sampai saat ini di seluruh Indonesia sudah banyak lembaga atau organisasi-organisasi yang mempunyai program khusus dalam penanganan penyalahgunaan narkoba. Upaya tersebut melibatkan berbagai institusi, baik itu dari unsur pemerintah maupun unsur lembaga sosial atau organisasi-organisasi yang peduli terhadap masalah penyalahgunaan narkoba yang melanda negeri khususnya para korban penyalahgunaan narkoba yang sebagian besar adalah para remaja yang menjadi tunas penerus harapan bangsa. Salah satunya adalah kalangan remaja muslim.

Pada hakikatnya komunikasi adalah segala bentuk hubungan yang terjadi di kalangan manusia. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup didalam suatu masyarakat secara kodrati, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, terlihat yang namanya komunikasi. Demikian luasnya komunikasi dalam interaksi sesama manusia menjadi indikasi betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan. Bahkan komunikasi termasuk kebutuhan yang paling asasi sebagaimana

---

<sup>4</sup>Sunarno, *Narkoba, Bahaya Dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), hlm. 4.

pentingnya makan dan minum.<sup>5</sup>

Komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama saat ia dilahirkan ialah suatu tanda komunikasi. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat.<sup>6</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya.<sup>7</sup> Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, dalam hafied cangara komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 2.

<sup>7</sup> Abdillah Hanifah, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984), hlm. 12.

<sup>8</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

Keterampilan berkomunikasi melalui “gaya komunikasi”, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, itu gaya khas seseorang waktu berkomunikasi. Untuk memahami gaya berkomunikasi maka setiap orang harus berusaha menciptakan dan mempertahankan gaya komunikasi personal sebagai ciri khas pribadinya, gaya adalah kepribadian

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Masa remaja adalah masa transisi, di mana pada masa masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini juga remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja.<sup>9</sup> Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak Children*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 299.

Seperti perkelahian dan minum-minuman keras, pencurian, perampokan, perusakan/pembakaran, seks bebas bahkan narkoba. Perilaku menyimpang remaja tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja. Tumbuh kembang remaja pada zaman sekarang sudah tidak bisa lagi dibanggakan. Perilaku kenakalan remaja saat ini sulit diatasi. Baru-baru ini sering berita di televisi maupun di radio yang disebabkan oleh kenakalan remaja di antaranya kebiasaan merokok, tawuran, pemerkosaan yang dilakukan oleh pelajar SMA, pemakain narkoba dan lain-lain.

Narkoba adalah salah satu tindak pidana kejahatan yang sering dilakukan pada kalangan remaja dan di larang oleh pemerintah maupun juga oleh agama, jadi dalam hal ini penyalahgunaan narkoba dapat meresahkan masyarakat pada umumnya oleh karena itu dai harus ikut andil dalam menegur atau menjelaskan hukum memakai narkoba dalam Islam. Adapun yang membuat saya tertarik untuk meneliti judul ini dikarenakan gaya komunikasi dai yang saya teliti membuat remaja di kelurahan gading paham bahwa memakai narkoba itu tidak bagus buat diri sendiri maupun yang lain dan dilarang oleh agama.

Pada penelitian ini dai yang teliti ada dua dari kedua dai tersebut memiliki cara penyampaian materinya yang berbeda. dai pertama dalam menyampaikan materinya bawaanya serius dalam arti tidak tegang sehingga apa yang disampaikan sampai diterima oleh remaja muslim. Sedangkan dai yang kedua dalam menyampaikan materinya bawaanya selalu humor sehingga remaja muslim di Kelurahan Gading jadi tidak bosan dalam mendengarkan materi yang disampaikan dai tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah “Gaya Komunikasi Dai dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan kedalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Gaambaran umum kelurahan gading, dan gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim ?
2. Jenis atau Bentuk komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading ?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dai serta solusi yang dilakukan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading ?

## **C. Batasan Istilah**

Agar penelitian ini lebih mudah dipahami, maka penulis membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of intexpersonal behaviors that are used in a given situation*). Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak.<sup>10</sup> Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Adapun gaya komunikasi dalam penelitian ini dibatasi pada jenis/bentuk komunikasi, gaya komunikasi yang dipakai, pesan-pesan yang disampaikan dai, hambatan yang dialami serta solusi yang dilakukan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading

2. Dai adalah para Ustadz yang berprofesi sebagai mubaligh yang menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat atau mad'unya guna memperoleh efek yang baik, sekaligus orang yang dianggap mampu mengajak manusia kepada kebaikan.<sup>11</sup> Yaitu para Ustadz yang ada di kelurahan Gading, dalam penelitian ini akan diteliti dai yang dianggap paham dengan masalah yang akan diteliti.

---

57. <sup>10</sup>Widjaja H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2000), hlm.

<sup>11</sup>M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 216.

3. Menanggulangi artinya dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan upaya menghadapi, mengatasi. Jadi, menanggulangi penyalahgunaan narkoba adalah pencegahan penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebihan yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya. Banyak remaja yang cenderung menyelesaikan masalahnya dengan jalan pintas, yaitu memakai narkoba sampai merasa *Fly*. Tanpa memikirkan dampaknya. Banyak yang kehilangan masa depannya karena narkoba. Bukan tanpa alasan, ada sebagian remaja yang menjadi pecandu narkoba, karena kurang kasih sayang dari orang tuanya. Ada juga yang terpengaruh masyarakat disekitarnya, dan teman di sekolah.
4. Remaja Muslim adalah pewaris masa depan seluruh ummah. Karena kehancuran atau kemerosotan suatu akhlak ada ditangan mereka. apabila remaja muslim mengambil satu langkah yang salah mereka akan tenggelam dalam dunia kejahatan yang berbau negatif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Gaya komunikasi yang diterapkan oleh dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim

kelurahan gading

2. Untuk mengetahui jenis atau bentuk komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading
3. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dai serta solusi yang dilakukan dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang penulis akan lakukan ini dapat dilihat dari dua aspek, yakni:

##### **1. Segi Akademis**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan gaya komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

##### **2. Segi Praktis**

- a. Sebagai masukan kepada pemerintah dalam menyikapi penyalahgunaan narkoba dan menggulangnya yang ada pada remaja terutama remaja muslim di kelurahan gading.
- b. Sebagai masukan kepada dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di remaja muslim kelurahan gading.



- c. Sebagai masukan kepada orang tua dalam mengontrol atau mengawasi anaknya dalam hal berbuat sesuatu baik yang positif maupun perbuatan negatif.
- d. Sebagai masukan kepada remaja muslim sendiri dengan mengetahui dampak negatif dari penggunaan narkoba.
- e. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang yang sama dalam penelitian ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal ini dibagi menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan. Ditulis secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang mudah di mengerti. Untuk lebih jelas sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II yaitu landasan teoritis yang meliputi terdiri dari, Pengertian Komunikasi, Gaya Komunikasi, Jenis atau Bentuk Komunikasi, Esensi Gaya Komunikasi, Teori Gaya Komunikasi, Narkoba, Hukum Narkoba dalam Islam, Penelitian Terdahulu.

Pada Bab III metode penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpul Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada Bab IV yaitu hasil penelitian pembahasan. Pada hasil penelitian ini akan di bahas tentang gambaran umum kelurahan gading, Gaya komunikasi yang digunakan dai, Jenis atau Bentuk komunikasi dai, dan hambatan-hambatan yang di hadapi oleh dai serta solusi yang dilakukan dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading.

Pada Bab V membahas mengenai penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan penyampaian saran-saran yang berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah ditentukan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>1</sup>

Secara terminologi (*istilah*) komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik, atau terlalu luas, misalnya komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih sehingga para peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman, dan bahkan jin.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut istilah pakar komunikasi memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain :

1. Harold Lasswell, mengatakan ilmu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.
2. Everett M. Rogers mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu

---

41. <sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), hlm.

<sup>2</sup>*Ibid.*

ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>3</sup>

3. Menurut Hardjana secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber*communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communion* disebut kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, atau berteman.
4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>4</sup>

Banyak pendapat dari berbagai pakar mengenai defenisi komunikasi, namun jika diperhatikan dengan seksama dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama. Dari beberapa pengertian tersebut peneliti mengambil suatu pemahaman bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran biasa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari

---

<sup>3</sup>*Ibid.* hlm. 4.

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Aksara, 2002), hlm. 584.

benaknya. Perasaan biasa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam berinteraksi dengan manusia lain. Semua orang sadar bahwa komunikasi tak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahkan diam pun adalah bagian dari komunikasi. Orang mampu sukses, bersaing dan gagal sekalipun adalah faktor komunikasi yang menjadi penentu. Perjuangan menjadi lebih berhasil manakala komunikasi dengan lawan bisa berjalan lancar. Hubungan dengan seseorang pun dapat terbina dan langgeng jika komunikasi terus diperbaiki.

Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat. Dalam hal ini faktor komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi masyarakat modern. Manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitasnya. Kegiatan dan aktivitasnya itu akan terlaksana dengan baik melalui proses komunikasi antar manusia.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari perspektif islam pengertian komunikasi islam adalah suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Alqur'an dan hadis.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, ( Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 88.

<sup>6</sup>Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung : Citapustaka Media, 2007), hlm. 2.

## B. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan kepada tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif. Sedangkan gaya Komunikasi yang akan di jadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>7</sup>

### 1) *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa dan mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi

---

<sup>7</sup>S.Djuarsa Sendjaja, Dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 1996), hlm. 143.

ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *one-way communications*. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini, lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya mereka untuk berharap pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian untuk berbagi pesan. Mereka tidak mempunyai rasa ketertarikan dan perhatian pada umpan balik, kecuali jika umpan balik atau *feedback* tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi mereka. Para komunikator satu arah tersebut tidak khawatir dengan pandangan negatif orang lain, tetapi justru berusaha menggunakan kewenangan dan kekuasaan untuk memaksa orang lain mematuhi pandangan-pandangannya.

Pesan-pesan yang berasal dari komunikator satu arah ini, tidak berusaha ‘menjual’ gagasan agar dibicarakan bersama namun lebih pada usaha menjelaskan kepada orang lain apa yang dilakukannya. *The controlling style of communication* ini sering dipakai untuk mempersuasi orang lain supaya bekerja dan bertindak secara efektif, dan pada umumnya dalam bentuk kritik. Namun demikian, gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ini, tidak jarang bernada negatif sehingga menyebabkan orang lain memberi respons atau tanggapan yang negatif pula.

## **2) *The Equalitarian Style***

Aspek penting gaya komunikasi ini ialah adanya landasan kesamaan. *The equalitarian style of communication* ini ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka. Artinya, setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan

ataupun pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dalam suasana yang demikian, memungkinkan setiap anggota organisasi mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi yang bermakna kesamaan ini, adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. *The equalitarian style* ini akan memudahkan tindak komunikasi dalam organisasi, sebab gaya ini efektif dalam memelihara empati dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang kompleks. Gaya komunikasi ini pula yang menjamin berlangsungnya tindakan share/berbagi informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

### 3) *The Structuring Style*

Gaya komunikasi yang berstruktur ini, memanfaatkan pesan- pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan (*sender*) lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut.

Stogdill dan Coons dari *The Bureau of Business Research of Ohio State University*, menemukan dimensi dari kepemimpinan yang efektif, yang mereka beri nama Struktur Inisiasi atau *Initiating Structure*. Stogdill dan Coons menjelaskan



mereka bahwa pemrakarsa (initiator) struktur yang efisien adalah orang-orang yang mampu merencanakan pesan-pesan verbal guna lebih memantapkan tujuan organisasi, kerangka penugasan dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.<sup>8</sup>

#### **4) *The Dynamic Style***

Gaya komunikasi yang dinamis ini memiliki kecenderungan agresif, karena pengirim pesan atau *sender* memahami bahwa lingkungan pekerjaannya berorientasi pada tindakan (*action-oriented*). *The dynamic style of communication* ini sering dipakai oleh para juru kampanye ataupun supervisor yang membawa para wiraniaga (*salesmen atau saleswomen*). Tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini adalah mestimulasi atau merangsang pekerja/karyawan untuk bekerja dengan lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis, namun dengan persyaratan bahwa karyawan atau bawahan mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang kritis tersebut.

#### **5) *The Relinquishing Style***

Gaya komunikasi ini lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima saran, pendapat ataupun gagasan orang lain, dari pada keinginan untuk memberi perintah, meskipun pengirim pesan (*sender*) mempunyai hak untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 144.

Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan atau sender sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang dibebankannya.

#### **6) *The Withdrawal Style***

Akibat yang muncul jika gaya ini digunakan adalah melemahnya tindak komunikasi, artinya tidak ada keinginan dari orang-orang yang memakai gaya ini untuk berkomunikasi dengan orang lain, karena ada beberapa persoalan ataupun kesulitan antarpribadi yang dihadapi oleh orang-orang tersebut.<sup>9</sup>

Dalam deskripsi yang kongkrit adalah ketika seseorang mengatakan: “Saya tidak ingin dilibatkan dalam persoalan ini”. Pernyataan ini bermakna bahwa ia mencoba melepaskan diri dari tanggung jawab, tetapi juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, gaya ini tidak layak dipakai dalam konteks komunikasi organisasi.

Gambaran umum yang diperoleh dari uraian di atas adalah bahwa *the equalitarian style of communication* merupakan gaya komunikasi yang ideal. Sementara tiga gaya komunikasi lainnya: *structuring*, *dynamic* dan *relinquishing* dapat digunakan secara strategis untuk menghasilkan efek yang bermanfaat bagi organisasi. Dan dua gaya komunikasi terakhir: *controlling* dan *withdrawal* mempunyai kecenderungan menghalangi berlangsungnya interaksi yang bermanfaat.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 145.

Dari ke-enam gaya komunikasi tersebut akan dijadikan sebagai acuan dan bahan yang paling penting dalam penelitian ini, karena penelitian ini akan mencari tahu dari gaya komunikasi tersebut di atas yang mana yang dipakai oleh dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

#### **a. Faktor Pendorong Gaya Komunikasi**

Ada tujuh komponen yang diidentifikasi sebagai penyebab gaya interaksi-tujuh hal yang mampu merefleksikan atau memberikan pandangan mengenai interaksi setiap individu. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi, antara lain :<sup>10</sup>

##### **1. Kondisi Fisik**

Sesuai dengan penjelasan di atas terlihat jelas bahwasannya kondisi fisik di mana kita melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi. Seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidaknyamanan dan kurangnya kepastian antara si pengirim dan penerima pesan. Selain itu dapat menimbulkan ketidaksesuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.

##### **2. Peran**

Persepsi akan peran kita sendiri (sebagai pelanggan, teman atasan) dan peran komunikator lainnya mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi. Setiap orang

---

<sup>10</sup>Dianne Hofner Saphiere et.al, *Communication Highwire Leveraging the Power of Diverse Communication Styles*, ... , hlm. 53.

memiliki harapan yang berbeda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dan dengan demikian mereka akan sering melakukan komunikasi antar satu dengan lainnya.

### 3. Konteks Historis

Sejarah mempengaruhi setiap interaksi. Sejarah bangsa- bangsa, tradisi spiritual, perusahaan, dan masyarakat dengan mudah dapat mempengaruhi bagaimana kita memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.

### 4. Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya seseorang berinteraksi tentang sesuatu atau kesepuluh kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau tidak menyenangkan. Maka akan membuat suatu perbedaan terhadap gaya komunikasi seseorang.

### 5. Bahasa

Bahasa yang kita gunakan, "versi" dari bahasa yang kita ucapkan misalnya, Aussie, Inggris, atau versi bahasa Inggris Amerika dan kelancaran kita dengan bahasa tersebut. Semuanya memainkan peran dalam gaya berkomunikasi seseorang. Gaya komunikasi seseorang dalam bahasa Inggris berarti bahwa orang yang terbiasa berbahasa Jepang tidak sepenuhnya memahami dia, dan kemampuan ini akan memberikan batasan pada seseorang untuk sepenuhnya berpartisipasi dan mempengaruhi arah pembicaraan.

## 6. Hubungan

Seberapa baik kita tahu orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya dia dan sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita berkomunikasi. Selain itu, pola kita mengembangkan hubungan tertentu dari waktu ke waktu sering memberikan efek kumulatif pada interaksi selanjutnya antara mitra relasional.

## 7. Kendala

Metode yang seseorang gunakan untuk berkomunikasi (misalnya, beberapa orang membenci e-mail atau panggilan telepon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan metode di atas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi cara kita berkomunikasi

### **b. Hambatan Dalam Gaya Komunikasi**

#### 1) Hambatan Teknis Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi.

Dari sisi teknologi, hambatan teknis ini semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi.

#### 2) Hambatan Semantik

Gangguan semantik adalah hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Definisi semantik sebagai studi atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Kata-kata membantu proses pertukaran timbal balik arti dan pengertian (komunikator dan komunikan), tetapi seringkali proses penafsirannya keliru. Tidak adanya hubungan antara simbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti

atau penafsiran), dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksudkan sebenarnya.

Untuk menghindari salah komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakainya.

### 3) Hambatan Manusiawi/hambatan yang berasal dari perbedaan

individual manusia. Terjadi karena adanya faktor, perbedaan umur, emosi dan prasangka pribadi, persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat-alat panca indera seseorang.<sup>11</sup>

## C. Jenis/Bentuk Gaya Komunikasi<sup>12</sup>

### 1. komunikasi asertif

Berkomunikasi adalah hal penting yang harus kita lakukan kapan dan dimana saja. Banyak cara berkomunikasi yang dipilih untuk dilakukan masing-masing orang. salah satunya adalah berkomunikasi dengan cara *Asertif*. *Asertivitas* adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain.

---

<sup>11</sup>Wartawarga Student journalism, "Komunikasi", dalam <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/12/komunikasi-51/>, diakses 2 November 2016.

<sup>12</sup>Muhardiman, "*Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Menurunkan Tingkat Perjudian Di Desa Securai Selatan*" Skripsi, (Medan : Perpustakaan UIN SU, 2016), hlm. 18.

Dalam bersikap *Asertif*, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengespresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara *Proporsional*, tanpa ada maksud untuk manipulasi, memanfaatkan atau pun merugikan pihak lain. Komunikasi *Asertif* adalah komunikasi yang terbuka, menghargai diri sendiri dan orang lain. Komunikasi *Assertive* tidak menaruh perhatian hanya pada hasil akhir tapi juga hubungan perasaan antara manusia.

Tujuan cara berkomunikasi *Asertif* adalah membina hubungan tanpa melakukan penolakan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, *Asertifitas* bukan strategi untuk semata-mata kepentingan diri sendiri, namun strategi ini memungkinkan anda menyadari bahwa anda adalah penentu perilaku dan anda dapat memutuskan apa yang anda lakukan atau tidak. Kita juga menyadari kondisi yang sama yang dihadapi orang lain dan tidak berusaha mengendalikan mereka. Bila kita *Asertif*, maka kita bisa mengungkapkan *Preferences* kita mengenai perilaku pihak lain.

Ciri-ciri komunikasi *Asertif* adalah :

- a. Terbuka dan jujur terhadap pendapat diri dan orang
- b. Mendengar pendapat orang lain dan memahami
- c. Menyatakan pendapat pribadi tanpa mengorbankan perasaan orang lain
- d. Mencari solusi bersama dan keputusan
- e. Menghargai diri sendiri dan orang lain, mengatasi konflik

- f. Menyatakan perasaan pribadi, jujur tetap hati-hati
- g. Mempertahankan hak diri

Keuntungan dengan berkomunikasi *Asertif* :

- a. Meningkatkan *SelfEsteem* dan percaya diri dalam mengekspresikan diri sendiri
- b. Dapat berhubungan dengan orang lain dengan konflik, kekhawatiran dan penolakan yang lebih sedikit
- c. Dapat bernegosiasi lebih *Produktif* dengan orang lain
- d. Membuat kita lebih *Relax*, karena kita tahu bahwa kita hampir bisa mengatasi semua situasi dengan baik
- e. Memantu kita fokus pada kondisi saat ini, dari pada terlalu memperhatikan hal yang terjadi di masa lampau atau masa depan
- f. Kita dapat mempertahankan “penghargaan terhadap diri sendiri” tanpa mengacuhkan pihak lain dan ini dapat membangun penghargaan terhadap diri kita dari pihak lain
- g. Meningkatkan hubungan antara manusia pada pekerjaan dan mengurangi kesalahpahaman
- h. Meningkatkan keyakinan diri dengan mengurangi godaan untuk menyesuaikan diri dengan *Standar* orang lain dan keinginan mendapat persetujuan mereka
- i. Membiarkan orang menjalankan hidupnya dengan hasil yang mereka pilih,



tanpa kita berusaha mengontrol mereka sehingga mengurangi ketegangan yang mungkin timbul

- j. Merupakan satu-satunya *Strategi* yang memperkaya hubungan kita dengan orang lain.

Hambatan yang didapat saat mencoba untuk *Assertive* :

- a. Tindakan dan cara berfikir negative yang membatasi peluang anda
- b. Takut menghadapi konflik sehingga menghindari tanggapan *Asertif* dalam situasi yang menentukan
- c. Ketidakmampuan menanggapi berbagai situasi mengakibatkan emosi, pikiran dan kecemasan yang negative
- d. *Tradition, Education* sewaktu kita masih anak-anak.

Unsur-unsur dalam komunikasi *Asertif* :

- a. Terbuka dan jelas
- b. Langsung
- c. Jujur
- d. Tepat dalam bersikap
- e. Tanyakan umpan balik

Ada 3 langkah untuk menjadi *Asertif* :

- a. Jadilah pendengar aktif

- b. Katakanlah apa yang sedang kamu pikirkan dan rasakan
- c. Katakanlah apa yang kamu harapkan

## 2. Komunikasi *Agresif*

Komunikasi ini dapat mengurangi hak orang lain dan cenderung untuk merendahkan, mengendalikan, menghukum orang lain. Komunikasi ini menenggelamkan hak orang lain. Contoh komunikasi *Agresif* : “lakukan saja”

Ciri-ciri komunikasi *Agresif* adalah :

- a. Ingin kemauan dan pendapatnya diikuti
- b. Memaksa orang untuk melakukan hal-hal yang tidak ingin dilakukan
- c. Keras dan bermusuhan
- d. Menyerang secara fisik atau *verbal*
- e. *Interupsi*
- f. *Intimidasi*
- g. Ingin menang dengan segala cara
- h. Suka memakai kambing hitam
- i. suka memakai figure “*Big Boss*”

Komunikasi *Agresif* memiliki satu buah sub yaitu komunikasi *Agresif* tidak langsung yang berupaya langsung untuk memaksa orang lain melakukan hal yang kita kehendaki tetapi merak menghendaknya. Istilah “pisau dibalik topeng senyuman” mungkin cocok dengan komunikasi *Agresif* tidak langsung karena cara-

cara mereka umumnya sopan, tenang, *manipulative*/menjebak, merendahkan orang lain, dan sabotase. Orang yang melakukan *Aggressive Communitation* mungkin pada awalnya merasa puas, menang/*superior* dan cenderung untuk mengulangi tindakannya.

Cara menghadapi orang yang memakai komunikasi *Agresif* :

- a. biarkan mereka bicara sepuasnya
- b. tanggapilah apa yang mereka sampaikan seperlunya
- c. jangan serang pandangan mereka
- d. diantara celah-celah pembicaraan orang tersebut, pujilah apa yang tengah disampaikan
- e. sampaikanlah dengan relative lebih cepat agar tidak dipotong oleh orang tersebut
- f. jangan berbicara terlalu pelan dan lamban dalam merangkai kata kata
- g. tataplah mereka dengan serius ketika mereka menggerak-gerakkan tubuh mereka yang terkadang berlebihan saat berbicara
- h. jangan pernah tersinggung dengan tindakan orang tipe ini karena memang demikian adanya mereka

### 3. Komunikasi Pasif

Komunikasi ini merupakan lawan dari komunikasi *Agresif* dimana orang tersebut cenderung untuk mengalah dan tidak dapat mempertahankan kepentingannya sendiri. Bahkan hak mereka cenderung dilanggar namun dibiarkan. Mereka cenderung

untuk menolak secara pasif (dengan berbicara dibelakang).

Ciri-ciri Komunikasi Pasif adalah :

- a. orang yang jarang mengungkapkan keinginan dan kebutuhan atau perasaan
- b. mengikuti tuntutan dan kemauan orang lain, ingin menghindari konflik
- c. tidak mampu mempertahankan hak dan pribadinya
- d. selalu mengedepankan orang lain
- e. minta maaf berlebihan
- f. marah kecewa, frustrasi dipendam
- g. tidak tahu apa yang diinginkan
- h. tidak bisa ambil keputusan
- i. selalu mencari-cari alasan atas tindakan untuk jangka pendek.

Orang dengan tipe pasif ternyata merupakan orang yang sangat tidak aktif dan terkesan sangat sungkan. Mereka tidak suka peperangan dan mencari jalan damai agar *riak* pertempuran tidak menimbulkan pertikaian yang tidak berkesudahan. Mereka juga kurang berani menyatakan apa yang mereka inginkan secara terbuka. Sering pula memohon maaf untuk sesuatu yang elum tentu mereka lakukan secara keliru. Tidak memiliki ketegasan dan keberanian menatap lawan bicara. Sering membosankan lawan bicara karena tidak menerapkan variasi suara untuk memperindah ujaran.

#### 4. Tegas

Seorang komunikator dikatakan kuat jika memiliki tipe ini. Jika seorang komunikator tegas, maka mereka akan efektif menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan hirmat. Mereka menangani masalah tanpa melanggar dan mengasingkan orang lain. Mereka cenderung memiliki sehat harga diri yang tinggi. Sehingga komunikator tegas, bahasa tubuhnya pun tenang, kontrol diri dan mendengarkan aktif.<sup>13</sup>

#### **D. Bentuk-bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi tersebut secara ringkas akan dijelaskan sebagai berikut :<sup>14</sup>

##### 1. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*Intrapersonal Communication System*)

Adalah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan dirinya sendiri. Dimana komunikator dan komunikan terdiri dari satu orang berfikirnya manusia, adalah salah satu bentuk komunikasi ini. Hal ini tentunya yang membedakan bentuk pertama ini dengan tiga lainnya yang diuraikan berikutnya.

##### 2. Komunikasi Antar Personal (*Interpersonal Communication System*)

Adalah komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Dimana komunikator terdiri dari satu orang dan komunikan pun terdiri dari satu orang juga. Komunikasi antar personal dapat bersifat *Face To Face Communication*

---

<sup>13</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ... hlm. 1.

<sup>14</sup>Arifin Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 34.

(Komunikasi tatap muka). Dimana komunikator langsung berhadapan muka dengan komunikan dan atau menggunakan media (Saluran), seperti telepon.

### 3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan *group* atau komunikasi yang terjadi antar *group* dengan *group*. Komunikasi antar *group* ini pada umumnya terjadi secara tatap muka (*Face To Face Communication*).

### 4. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Para ahli komunikasi membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi yang hanya menggunakan media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan pendapat para ahli psikologi sosial atau sosiologi yang menyatakan bahwa komunikasi massa tidak selalu dengan menggunakan media massa menurut mereka pidato dihadapan sejumlah orang banyak disebuah lapangan, asal menunjukkan perilaku massa, dapat dikatakan komunikasi massa.

Namun untuk memenuhi konsistensi pembahasan maka bentuk komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi antar *group* atau kelompok.

## E. Esensi Gaya Komunikasi

Dalam praktek komunikasi sehari-hari pada dasarnya terdapat banyak gaya komunikasi namun esensinya ada empat yang utama yaitu :<sup>15</sup>

### 1. *Emotive Style Traits*

Yang menggambarkan gaya komunikasi seseorang yang selalu aktif namun lembut, dia mengambil inisiatif sosial, merangkul orang dengan informal, menyatakan pendapat secara emosional.

### 2. *Director Style Traits*

Yang menyampaikan pendapatnya sebagai orang sibuk, kadang-kadang mengirimkan informasi tetapi tidak memandang orang lain, tampil dengan sikap serius dan suka mengawasi orang lain.

### 3. *Reflective Style Traits*

Yang suka mengontrol ekspresi emosi mereka, yang menunjukkan pilihan tertentu dan memerintah, cenderung menyatakan pendapat dengan terukur, dan melihat kesulitan yang harus kita ketahui.

### 4. *Supportive Style Traits*

Yang diam dan tenang penuh perhatian, melihat orang dengan perhatian penuh, cenderung menghindari kekuasaan, dan dia membuat keputusan dengan mempertimbangkan semua pihak.

---

<sup>15</sup>Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 311.

Pada dasarnya dari ke empat gaya komunikasi di atas, masing-masing memiliki esensi yang berbeda-beda yakni bersifat mendukung, memerintah, mengkoordinasi, terbuka dan juga memotivasi, yang sesuai dengan realitas kepribadian seseorang pada umumnya.

## **F. Teori Gaya Komunikasi**

Berikut ini adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Teori Gaya Dasar Kepemimpinan**

Menurut Toha, dalam hubungannya dengan perilaku pemimpin ada dua hal yang biasanya dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya atau pengikutnya, yakni:

#### **a. Perilaku mengarahkan**

Bentuk pengarahan dalam komunikasi satu arah ini antara lain, menetapkan peranan yang seharusnya dilakukan bawahan, memberitahukan bawahan tentang apa yang seharusnya bisa dikerjakan, dimana melakukan hal tersebut, bagaimana melakukannya, dan melakukan pengawasan secara ketat kepada bawahannya.

#### **b. Perilaku mendukung**

Perilaku mendukung adalah sejauh mana seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya: mendengar, menyediakan dukungan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para bawahan dalam



pengambilan keputusan.<sup>16</sup>

## **G. Narkoba**

### **1. Sejarah dan pengertian narkoba**

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Selain "narkoba", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Semua istilah ini, baik "narkoba" atau napza, mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi penggunaanya.

Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Penggunaan obat-obatan jenis opium sudah lama dikenal di Indonesia, jauh sebelum pecahnya Perang Dunia ke-2 pada zaman penjajahan Belanda. Pada umumnya para pemakai candu (*opium*) tersebut adalah orang-orang Cina.<sup>17</sup>

Pemerintah Belanda memberikan izin pada tempat-tempat tertentu untuk menghisap candu dan pengadaan (*supply*) secara legal dibenarkan berdasarkan undang-undang. Orang-orang cina pada waktu itu menggunakan candu dengan cara tradisional, yaitu dengan cara menghisapnya melalui pipa panjang. Hal ini berlaku sampai tibanya pemerintahan Jepang di Indonesia. Pemerintah pendudukan Jepang

---

<sup>16</sup>Edi Suhendri, "*Sistem Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama di Desa Tembung*" Skripsi, (Medan : Perpustakaan UIN SU, 2012), hlm. 17.

<sup>17</sup>*Sabili*: Majalah Islam, volume 16, masalah 15 – 18 , ( Bina Media Sabili, 2009 ), hlm. 82

menghapuskan Undang-undang itu dan melarang pemakaian candu (*Brisbane Ordinance*).

Ganja (*Cannabis Sativa*) banyak tumbuh di Aceh dan daerah Sumatera lainnya, dan telah sejak lama digunakan oleh penduduk sebagai bahan ramuan makanan sehari-hari. Tanaman *Erythroxylon Coca* (*Cocaine*) banyak tumbuh di Jawa Timur dan pada waktu itu hanya diperuntukkan bagi ekspor. Untuk menghindari pemakaian dan akibat-akibat yang tidak diinginkan, Pemerintah Belanda membuat Undang-undang (*Verdovende Middelen Ordonantie*) yang mulai diberlakukan pada tahun 1927. Meskipun demikian obat-obatan sintetisnya dan juga beberapa obat lain yang mempunyai efek serupa (menimbulkan kecanduan) tidak dimasukkan dalam perundang-undangan tersebut.

Setelah kemerdekaan, Pemerintah Republik Indonesia membuat perundang-undangan yang menyangkut produksi, penggunaan dan distribusi dari obat-obat berbahaya (*Dangerous Drugs Ordinance*) dimana wewenang diberikan kepada Menteri Kesehatan untuk pengaturannya. Baru pada waktu tahun 1970, masalah obat-obatan berbahaya jenis narkotika menjadi masalah besar dan nasional sifatnya. Pada waktu perang Vietnam sedang mencapai puncaknya pada tahun 1970-an, maka hampir di semua negeri, terutama di Amerika Serikat penyalahgunaan obat (narkotika) sangat meningkat dan sebagian besar korbannya adalah anak-anak muda. Nampaknya gejala itu berpengaruh pula di Indonesia dalam waktu yang hampir bersamaan.

Kemajuan teknologi dan perubahan-perubahan sosial yang cepat, menyebabkan Undang-Undang narkotika warisan Belanda (tahun 1927) sudah tidak memadai lagi. Maka pemerintah kemudian mengeluarkan Undang-Undang No.9 tahun 1976, tentang Narkotika. Undang-Undang tersebut antara lain mengatur berbagai hal khususnya tentang peredaran gelap (*illicit traffic*). Disamping itu juga diatur tentang terapi dan rehabilitasi korban narkotik (pasal 32), dengan menyebutkan secara khusus peran dari dokter dan rumah sakit terdekat sesuai petunjuk menteri kesehatan.<sup>18</sup>

Dengan semakin merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba diIndonesia, maka UU Anti Narkotika mulai direvisi. Sehingga disusunlah UU Anti Narkotika nomor 22/1997, menyusul dibuatnya UU Psikotropika nomor 5/1997. Dalam Undang-Undang tersebut mulai diatur pasal-pasal ketentuan pidana terhadap pelaku kejahatan narkotika, dengan pemberian sanksi terberat berupa hukuman mati.<sup>19</sup>

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif / psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.<sup>20</sup>

Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu obat dan

---

<sup>18</sup>Ida Listyarini Handoyo, *Narkotika Perlukah Mengenalnya?*, ( Bandung: PT. Pakar Raya, 2004), hlm. 9.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 11.

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm. 2.

narkotik yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam.

Narkotika menurut UU RI No 22 / 1997, Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>21</sup>

Psikotropika yaitu zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotik yang berkhasia psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.<sup>22</sup>

## 2. Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba

Permasalahan Narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahgunaan atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin Pasif pula jaringan sindikatnya. Hal ini tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga penyalahgunaan narkoba ini terjadi. Di antara faktor-faktor itu adalah :<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>[Http://www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id) Diakses pada tanggal 02 November 2016.

<sup>22</sup>Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba* ....., hlm. 1.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 23.

a. Indikasi pengguna

1. Pengendalian diri yang lemah
2. Kondisi kehidupan keluarga
3. Temperamen sulit
4. Mengalami gangguan perilaku
5. Suka menyendiri dan berontak
6. Prestasi sekolah yang rendah
7. Tidak di terima di kelompok
8. Berteman dengan pemakai.

b. Faktor individual

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan Narkoba, seperti kurang percaya diri, mudah kecewa, agresif, murung, pemalu, pendiam dan sebagainya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan kurang baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat, seperti komunikasi orang tua dan anak kurang baik, orang tua yang bercerai, kawin lagi, orang tua terlampaui sibuk, acuh, orang tua otoriter dan sebagainya.

## H. Hukum Narkoba Dalam Islam

Istilah narkoba dalam konteks Islam, tidak disebutkan secara langsung dalam Alquran maupun dalam Sunnah. Dalam Alquran hanya menyebutkan istilah *Khamr*. Tetapi karena dalam teori ilmu Ushul Fiqih, bila suatu hukum belum ditentukan status hukumnya, maka bisa diselesaikan melalui metode *Qiyas* (Analogi hukum).<sup>24</sup> Secara *etimologis*, narkotika diterjemahkan kedalam bahasa Arab dengan kata *المخدرات* (*al-mukhaddirat*) yang berasal dari akar kata *خدر-يخدر-تخدر* (*khaddara-yukhaddiru-takhdhir*) yang berarti hilang rasa, bingung, membius, tidak sadar,<sup>25</sup> menutup, gelap dan mabuk.<sup>26</sup>

Adapun hadis yang mengharamkan narkoba adalah sebagai berikut :

خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ كُلُّ مُسْكِرٍ

“Semua yang memabukkan adalah khomar, dan semua yang memabukkan hukumnya haram.” (HR. Bukhari, no. 5575 dan Muslim, no. 2003).

Berdasarkan keterangan hadis di atas, narkoba termasuk katagori zat yang memabukkan, sehingga dinyatakan haram. Hukum islam cukup tegas terhadap hal-hal yang sifatnya memabukkan seperti berbagai minuman keras dan narkoba.

<sup>24</sup>Muhammad Khudori, *Ushul Al-Fiqh*, (Beirut : Dar Al-Fikr, 1988), hlm. 334.

<sup>25</sup>Ahmad Wason Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1984), hlm. 351.

<sup>26</sup>Lowis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'um*, (Beirut : Dikr Al-Masyriq, 1975), hlm. 170.

Sedangkan secara terminologis narkoba adalah setiap zat yang apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, bahkan terkadang membuat orang menjadi mabuk atau gila. Hal demikian dilarang oleh undang-undang positif. Contoh narkoba antara lain ganja, opium, morfin, heroin, kokain dan kat.<sup>27</sup>

Oleh sebab itu, menurut penulis, walaupun narkoba kategori *khamr*, tetapi bahayanya lebih berat dibanding dengan *khamr* (minuman keras). Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Sayyid Sabiq, sebagai berikut :

“sesungguhnya ganja itu haram. Diberikan sanksi had terhadap orang yang menyalagunakannya, sebagaimana diberikan sanksi had peminum *khamr*. Ganja itu lebih keji dibandingkan dengan *khamr*. Ditinjau dari sifatnya, ganja dapat merusak akal sehingga dapat menjadikan laki-laki seperti banci dan memberikan pengaruh buruk lainnya. Ganja dapat menyebabkan seorang berpaling dari mengingat Allah dan Shalat. Di samping itu, ganja termasuk kategori *khamr* yang secara lafal dan maknawi telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya”.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa narkoba tidak dikenal pada masa Rasulullah saw, walaupun demikian ia termasuk *khamr*, bahwa narkoba lebih berbahaya dibandingkan dengan *khamr*.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Azat Husnain, *Al-muskirat Wa Al-Mukhaddirat Baina Al-Syari'ah Wa Al-Qanun*, (Riyad, 1984), hlm. 187.

<sup>28</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 78.

## **I. Penelitian Terdahulu**

Mengambil dari hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Muhardiman, S.Sos meneliti tentang Gaya Komunikasi Kepada Desa Dalam Menurunkan Tingkat Perjudian di Desa Securai Selatan. Penelitian ini melihat bagaimana Kepada Desa Securai Selatan dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya tentang penurunan tingkat perjudian. Pemerintah Desa berkoordinasi dengan pihak-pihak lain, seperti kepada para mubaligh, tokoh masyarakat, serta jajaran pihak pemerintahan setempat guna memberikan pemahaman tentang pemberantasan perjudian kepada masyarakat.

Adapun bentuk kegiatan dalam menurunkan tingkat perjudian di masyarakat Desa Securai yaitu : mengadakan kegiatan penyuluhan tentang perjudian, narkoba dan miras, membentuk perwiritan bapak-bapak, kaum ibu dan kaum remaja, melaksanakan Safari Ramadhan serta peringatan Hari Besar Islam.

Pada BAB III Metodologi Penelitian jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptif, Informan penelitian ialah Kepala Desa Securai Selatan Kecamatan Babalan, Sumber data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, pada Teknik analisis data peneliti memakai metodologi Lexy Moleong yakni dengan cara mencatat, mengumpulkan dan berfikir. ( Muhardiman, 2016: 52-57)



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Gading Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai. Waktu penelitian yang penulis lakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2017.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dikategorikan dengan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi disaat dai melakukan pesan-pesan dakwah atau ceramah kepada remaja muslim maupun masyarakat di desa tersebut dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang di lapangan.

---

<sup>1</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi, informan dalam penelitian ini yaitu:

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
1	Dr. H. Syahlan Sitorus Mba	Dai	63 Tahun
2	Muhammad Aidil Syahputra S. Sos.I	Dai	40 Tahun

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok atau data utama yang diperoleh informasi dari dai Dr. H. Syahlan Sitorus Mba, dan dai Muhammad Aidil Syahputra S. Sos.I,
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu :

1. Observasi adalah pengamatan langsung kegiatan kita yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting.<sup>2</sup>
2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan bagaimana penerapan gaya komunikasi yang dilakukan dan sehingga dapat menganggulangi penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Gading. Dan seputar hal-hal yang telah ada di rumusan masalah.
3. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>3</sup> Dalam penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

### F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>2</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83

<sup>3</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai suatu gaya komunikasi, hambatan-hambatan dalam berkomunikasi, solusi dari hambatan komunikasi serta keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pesan-pesan dakwah/ceramah dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press), 1992), hlm. 19.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara Observasi dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*), oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil Observasi dengan wawancara .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Kelurahan Gading**

##### **1. Keadaan Geografis dan Demografis**

Dalam rangka menghimpun data tentang kondisi Kelurahan Gading, penulis melakukan pendekatan melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara dan studi dokumen. Sebagai putra daerah, penulis mengenal baik tentang kondisi Kelurahan Gading. Namun untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat, penulis melaksanakan serangkaian observasi. Dalam hal ini diketahui bahwa kondisi masyarakat di tinjau dari segi perekonomian, mata pencarian, pendidikan, suku, dan sebagainya sangat *heterogen*.

Kelurahan gading terletak di Kecamatan Datuk Bandar yang luasnya     hektar, yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Baik untuk kepentingan perumahan dan perkarangan, lahan perkebunan, serta keperluan lainnya.

Kelurahan gading mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sirantau
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bunga Tanjung
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pahang

Jika dilihat dari jumlah penduduknya, masyarakat Kelurahan Gading berjumlah 8.075 jiwa yang terdiri dari 2.038 Kepala Keluarga. Keadaan ini menunjukkan bahwa setiap keluarga terdapat antara 4 sampai 5 orang. Dan jika dilihat dari segi Agama,

Suku, mata pencaharian, dan pendidikan Kelurahan Gading dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

*Tabel 1*

Jumlah Kependudukan menurut Agama

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	6.289	70,9%
2	Kristen	1.360	18,7%
3	Katholik	428	10,2%
4	Budha	2	0.2%
Jumlah		8.079	100%

*Tabel 2*

Jumlah Kependudukan menurut Suku

No	Suku	Jumlah	%
1	Melayu	2.239	27,3%
2	Batak	3.836	43,3%
3	Jawa	1.425	19,2%
4	Minang	245	4,0%
5	Aceh	53	1,0%
6	Nias	279	5,0%
7	China	2	0,2%

Jumlah	8.079	100%
--------	-------	------

*Tabel 3*

Jumlah Kependudukan menurut mata pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	PNS	340	11,4%
2	TNI/Polisi	29	0,5%
3	Nelayan	229	9,2%
4	Sopir Transportasi	277	9,13%
5	Karyawan	272	9,8%
6	Buruh	424	12,2%
7	Pembantu Rumah Tangga	72	2,0%
8	Tukang	100	8,0%
9	Guru	95	2,5%
10	Dokter/Bidan/Perawat	66	1,5%
11	Pedagang	699	15,0%
12	Perkebunan/Peternakan	199	9,0%
13	Pensiunan	131	8,5%
14	Dan lain-lain	46	1,0%
Jumlah		2.979	100%



Tabel 4

Jumlah Kependudukan menurut mata Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.305	16,0%
2	Belum Tamat SD	1.231	15,3%
3	Tamat SD	1.430	17,0%
4	SLTP	1.154	14,5%
5	SLTA	2.055	23,5%
6	Diploma III	121	3,2%
7	Strata I	753	9,5%
8	Strata II	30	1,0%
Jumlah		8.079	100%

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kelurahan Gading  
Kecamatan Datuk Bandar Tahun 2016<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Fadhli, Seklur, “ *Literatur Kelurahan* “, Data Statistik Kantor Kepala Kelurahan Gading  
Kec. Datuk Bandar, Tanjungbalai, Kelurahan Gading, 2017

## **B. Gaya Komunikasi yang digunakan Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading**

Dari data yang sudah di dapat penulis menarik kesimpulan gaya komunikasi yang di pakai dari kedua dai yaitu ustadz Dr. H. Syahlan Sitorus Mba dan ustadz Aidil Syahputra S.Sos.i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah gaya komunikasi Asertif, gaya inilah yang sesuai menurut penulis yang di gunakan oleh kedua dai. Sedangkan esensi gaya komunikasi yang di gunakan dari kedua dai yaitu ustadz Dr. H. Syahlan Sitorus Mba dan ustadz Aidil Syahputra S.Sos.i dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim yaitu *Emotive Style Traits*. Dari penelitian yang di lakukan penulis maka teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori gaya dasar kepemimpinan menurut Toha, karena teori inilah yang cocok di pakai dalam penelitian tersebut.

## **C. Jenis atau Bentuk Komunikasi Dai Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Muslim Kelurahan Gading**

### **1. Jenis atau Bentuk Komunikasi**

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah keikutsertaan orang tua dan turut aktif dalam membantu menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Hal inilah yang membuat dai bisa menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja

muslim. Serta membuat orang tua turun langsung dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba sehingga berjalan dengan lancar dan dapat di kondisikan dengan baik. Dan tak lupa dai juga berkoordinasi dengan pihak-pihak lain, seperti BNN, tokoh masyarakat, serta jajaran pihak pemerintahan setempat guna memberikan pemahaman tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim.

*Joseph A. Devito* dalam bukunya komunikasi antar manusia edisi kelima, menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh suatu gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melaksanakan umpan balik.<sup>2</sup>

## 2. Bentuk Kegiatan dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Muslim

Dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah hal yang di katakana sulit karena hal tersebut kembali kepada kesadaran diri remaja muslim itu sendiri. Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut, dai serta dukungan baik dari orang tua remaja tersebut ataupun masyarakat Kelurahan Gading telah membentuk berbagai kegiatan baik kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan bagi para remaja muslim. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuh kembangkan tingkat kebersamaan masyarakat dan menimbulkan nilai-

---

<sup>2</sup> Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia edisi Kelima*, (Jakarta : PT. Karisma Publishing, 1997), hlm. 23.

nilai keagamaan sehingga penanggulan penyalahgunaan narkoba bisa teratasi. Kegiatan tersebut di bentuk di tiap lingkungan dusun.

Ustadz Syahlan Sitorus Adalah salah satu dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dia mengatakan bahwa kegiatan yang harus di lakukan untuk para remaja muslim dalam menjauhkan atau menghindari bahaya narkoba yaitu .<sup>3</sup>

#### 1. Penyuluhan tentang Narkoba

Kegiatan penyuluhan tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba ini di adakan di Kelurahan Gading setiap 3 bulan sekali dalam setahun, agar remaja muslim sadar akan bahaya yang akan ditimbulkan dari memakai narkoba baik bagi diri sendiri maupun masyarakat dan lingkungan sekitar. Dan tak lupa dai juga berkoordinasi dengan pihak-pihak lain, seperti BNN, tokoh masyarakat, serta jajaran pihak pemerintahan setempat guna memberikan pemahaman tentang menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim.

#### 2. Bimbingan Mental

Bimbingan Mental juga tidak kalah penting dari kegiatan yang lain dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba karena pada kegiatan pembinaan mental di sini remaja di bimbing dan di beri nasehat tentang ajaran agama untuk membentuk, memelihara dan meningkatkan kondisi mental spiritual yang dengan kesadaran sendiri bersedia dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Syahlan, di Masjid Syuhada, Jumat 17 Maret 2017, Pukul 15.10 Wib, Tanjungbalai

sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang diterapkan oleh Allah Swt, sehingga mereka memperoleh keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

### 3. Perwiritan untuk kaum remaja

Pembinaan keagamaan terhadap remaja juga merupakan salah satu hal yang menjadikan perhatian yang serius bagi dai. Pengajian kaum remaja sering disebut juga dengan remaja masjid. Pengajian ini dibentuk untuk memberikan pembinaan terhadap remaja yang ada di kelurahan gading dalam meningkatkan tingkat pemahaman agama dan menjauhkan dari hal yang di haramkan atau di larang seperti narkoba, dengan demikian pemakaian narkoba akan menurun serta mengajarkan pentingnya peduli terhadap lingkungan sosial yang ada di sekitar dalam hal ini untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

### 4. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam (PHBI) di laksanakan oleh remaja muslim kelurahan gading untuk mengenang peristiwa tertentu dalam agama islam, peringatan-peringatan tersebut adalah :

- a. Peringatan Tahun Baru Islam tanggal 1 Muharram
- b. Peringatan Maulid Nabi Saw tanggal 12 Rabiul Awal
- c. Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad tanggal 27 Rajab
- d. Peringatan Nuzulul Quran pada bulan Ramadhan
- e. Peringatan Halal Bi Halal pada bulan Syawal.

Menurut Ustadz Syahlan Sitorus, walaupun peringatan-peringatan ini tidak selalu tepat pada waktunya, tetapi pada dasarnya peringatan-peringatan tersebut

merupakan wujud kecintaan remaja terhadap agamanya, dan beliau mengharapkan agar setiap peringatan-peringatan yang di laksanakan untuk dapat mengambil ilmu pengetahuan agama dan bukan hanya sekedar acara yang bersifat serimonial saja. Serta semakin banyak ilmu yang di dapat maka akan semakin timbul rasa kesadaran akan hal-hal yang dilarang oleh agama terutama penyalahgunaan narkoba, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

#### 5. Wisata alam

Kegiatan wisata alam ini juga tidak kalah penting dari kegiatan yang lain dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba karena pada kegiatan ini para remaja muslim kelurahan gading diajak ketempat-tempat wisata untuk menikmati keindahan alam, sebagai refreshing dan menghibur para remaja muslim agar tidak merasa jenuh dan sehingga mereka akan lupa dengan nama narkoba. Kegiatan ini dilakukan 1 tahun sekali.<sup>4</sup>

#### **D. Hambatan yang Di Hadapi Dai serta Solusi yang dilakukan Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja**

Hambatan yang di hadapi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kelurahan gading, yaitu sesuai dengan penjelasan ustadz Muhammad Aidil Syahputra S.Sos.I beliau menjelaskan bahwa narkoba adalah musuh kita semua untuk saling menjaga dan saling mengingatkan bahwa narkoba itu bisa merusak kejiwaan seseorang dan bahkan juga diharamkan atau dilarang oleh agama islam.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara

Di kelurahan Gading penyuluhan narkoba sudah mulai teratasi berkat bantuan serta keaktifan masyarakat dalam membantu menanggulangi penyalahgunaan narkoba, akan tetapi orang yang memakai narkoba itu pasti ada dan tidak ada habisnya. Apalagi bila di adakan kegiatan penyuluhan dan pembinaan mental remaja di sana akan ikut apabila ada pucuknya bahasa Kota Tanjungbalai alias uang.<sup>5</sup>

Hambatan lain, yang menyebabkan kurang efektifnya gaya komunikasi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba yaitu, pelaksanaan metode yang dipakai masih terkesan tidak bervariasi namun apabila bervariasi maka ada kemungkinan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba akan lebih maksimal lagi. Dan ke ikut sertaan masyarakat dalam partisipasi menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Ustadz Muhammad Aidil Syahputra menjelaskan kembali bahwa dalam hal ini para ustadz atau dai hanya bisa menyampaikan tentang narkoba dalam sudut pandang Islam. Bahwa yang berkuasa penuh di sini untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba ialah BNN (Badan Narkotika Nasional).<sup>6</sup>

Secara global terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh ustadz atau dai bekerja sama dengan BNN bagi pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dan keagamaan guna menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim, diantaranya :

Secara internal, upaya yang paling dominan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kelurahan gading adalah menyesuaikan waktu dan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Aidil, di Kantor DPRD Kota Tanjungbalai, 16 Maret 2017, Pukul 11.30. wib, Tanjungbalai

<sup>6</sup> Hasil Wawancara

partisipasi remaja. Menyesuaikan waktu dalam hal ini adalah mencari waktu atau hari yang tepat dengan jadwal kesibukan mereka masing-masing dalam hal ini waktu adalah hal yang sangat penting untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim agar mereka bisa membagi waktunya.

Bahkan bukan hanya partisipasi dari remaja saja yang di butuhkan akan tetapi adakalanya partisipasi masyarakat maupun orang tua sangat penting dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba untuk menasehati atau membujuk anaknya sendiri untuk mengikuti kegiatan mengenai narkoba. Dan apabila masyarakat maupun orang tua sudah mendukung dan ikut berpartisipasi dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba maka sudah bisa di pastikan hasilnya bisa maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kemudian dari pada itu hal inilah yang menjadi faktor penentu dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim di lingkungan gading.

Secara eksternal, dewasa ini tantangan komunikasi keagamaan semakin berat dan kompleks, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak arus globalisasi yang secara langsung atau tidak langsung dapat mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia. Disamping itu kemajuan ini juga dapat mengancam eksistensi nilai-nilai keagamaan dan sebagainya, yang selama ini menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia itu sendiri. Budaya materialisme, pragmatisme dan individualisme merupakan bagian dari tantangan eksternal tersebut yang bisa saja mempengaruhi kegiatan keagamaan yang berjalan selama ini.



Namun demikian tantangan tersebut sesungguhnya menawarkan peluang-peluang yang harus dimanfaatkan. Kenyataan dilapangan membuktikan bahwa komunikasi untuk menanggulangi penyalahgunaan di kalangan remaja tersebut termasuk didalamnya selama ini dilaksanakan. Yang terpenting sebenarnya adalah bagaimana tetap terjaganya sikap optimisme yang tinggi dari para pelaksanaan penyuluhan dan kegiatan keagamaan khususnya dalam rangka menyemarakkan dan mengembangkan syiar keagamaan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt, sehingga remaja tidak lagi memakai narkoba dan hal yang di larang oleh agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A .Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan gaya komunikasi yang digunakan dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim kelurahan gading. Sedangkan bentuk-bentuk komunikasi yang di terapkan dai dalam pemberitahuan dalam kegiatan penyuluhan agama tentang narkoba adalah Komunikasi kelompok (*group communication*) yang terjadi secara tatap muka.

Bentuk komunikasi yang diterapkan dai dalam hal menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah komunikasi asertif. Serta esensi gaya komunikasi yang di gunakan dari kedua dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim yaitu *Emotive Style Traits*

Faktor-faktor yang menjadi hambatan komunikasi dai dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah faktor waktu dan ada pucuknya bahasa Kota Tanjungbalai alias uang. Upaya-upaya yang dilakukan dai untuk mengatasi kendala-kendala dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja muslim adalah menyesuaikan alokasi jam kegiatan penyuluhan keagamaan tentang narkoba dengan jam kesibukan mereka, serta menjalin hubungan dengan beberapa pihak terkait baik BNN, dan peran masyarakat maupun orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan atas data dan informasi yang ditemukan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah setempat untuk ikut memantau perkembangan narkoba pada remaja serta turut aktif dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.
2. Kepada dai untuk melakukan penyuluhan tentang narkoba, bimbingan mental dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yg bersifat positif terhadap remaja muslim agar jauh dari namanya narkoba tersebut.
3. Pada orang tua sebaiknya harus senantiasa mengontrol atau mengawasi anaknya dalam hal berbuat sesuatu baik yang positif maupun perbuatan negatif.
4. Kepada remaja muslim khususnya, apabila di adakan kegiatan sosial penyuluhan tentang narkoba ataupun kegiatan keagamaan agar bisa menghadiri atau ikut serta sehingga mengenal dampak bahaya menggunakan narkoba baik dari segi pengetahuan maupun dari sudut pandang agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin, 1995, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Aziz, M. Ali, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana
- B. Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press)
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Cangara, Hafied, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Darwin Dkk, *Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)* tahun 2011,(BNN: 2012)
- Efendi , Lalu Muchsin, Faizah, 2009, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Handoyo, Ida Listyarini, 2004, *Narkoba Perlukah Mengenalnya?*, Bandung : PT. Pakar Raya
- Hanifah, Abdillah, 1984, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya : Usaha Nasional
- Hasan , Qusaini Dkk, *Majalah Sinar BNN*, edisi -4-2010
- Husnain, Azat, 1984, *Al-Muskiratwa Al-Mukhaddiratbaina Al-Syari'ahwa Al-Qanun*, Riyadh
- Khudori, Muhammad, 1988, *Ushul Al-Fiqh*, Beirut :Dar al-Fikr
- Kholil, Syukur, 2007, *Komunikasi Islam*, Bandung : Citapustaka Media
- Liliweri, Alo, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta :Kencana
- Mardani, 2006, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Deddy, 2007, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin, 2012 *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

*Sabili*: Majalah Islam, Volume 16, masalah 15 – 18 , 2009, Bina Media Sabili

Santrock, John W, 2009, *Masa Perkembangan Anak Children*, Jakarta : Salemba Humanika

Suhendri, Edi, 2012, “*Sistem Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama di Desa Tembung*” Skripsi, Medan : Perpustakaan UIN SU

Sunarno, *Narkoba, Bahaya Dan Upaya Pencegahannya*, 2007, Semarang : PT. Bengawan Ilmu

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Aksara

Widjaja, A.W, 2008, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Widjaja H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT.Rineka Cipta

[Http://www.bnn.go.id](http://www.bnn.go.id)